

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN

**Farhan Maulana¹, Arifin Ahmad², Rafif Rizky Prasetya³, Atma Arif Budiman⁴,
Muhamad Fadlikal Assidik⁵**

cianjurkota2904@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², gambarananak33@gmail.com³,
atmaarifbudiman@gmail.com⁴, fadlikalassidikk@gmail.com⁵

Universitas Pasundan

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis.

Keywords: *Developing Reading And Writing Skills.*

ABSTRAK

Keterampilan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang penting dalam proses belajar dan berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Kurangnya keterampilan membaca yang menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam membaca maka diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa menjadi lebih semangat dan ingin mengikuti pembelajaran, Keterampilan anak memahami keteraturan bentuk memerlukan keterampilan kognitif yang tinggi seperti: atensi, sikap, identifikasi bentuk huruf, dan motivasi yang selektif terhadap materi yang kompleks, "Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan menerapkan metode-metode tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.

ABSTRACT

Reading and writing skills are basic skills that are important in the learning and development process. The method used in this study is descriptive qualitative. Lack of reading skills that cause students to be unenthusiastic in reading, so a variety of learning methods are needed so that students become more enthusiastic and want to follow the learning, Children's skills in understanding the regularity of forms require high cognitive skills such as: attention, attitude, identification of letter shapes, and selective motivation for complex material, "Developing reading and writing skills requires effective and innovative learning methods. By applying these methods, students can improve their reading and writing skills.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Sujana (2019) pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju kearah peradaban manusia yang baik. Pendidikan harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini karena dengan pendidikan anak menjadi berkarakter. Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Mengembangkan keterampilan salah satunya dengan melakukan kegiatan

membaca dan menulis. Kedua kegiatan tersebut masuk ke dalam keterampilan berbahasa. Bahasa memiliki

Fungsi yang utama yakni digunakan untuk berkomunikasi melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan sebuah pikiran, pesan, gagasan, dan perasaan. Seseorang perlu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Maka seseorang perlu diajarkan dan diarahkan sejak dini agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara tulis maupun lisan. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial bagi siswa serta menunjang keberhasilan belajar siswa (Suparya,2021). Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek yaitu terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Siswa harus bisa menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara dengan baik terutama pada tingkat kelas rendah yaitu kelas I, kelas II, bahkan kelas III. Guru harus bisa memainkan perannya agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan tersebut terutama dalam keterampilan membaca dan menulis. Pada tingkat kelas rendah di kelas I bahkan kelas II kemampuan membaca dan menulis lebih sering disebut dengan membaca menulis permulaan. Hal tersebut disebabkan kelas awal atau permulaan siswa diajarkan untuk belajar membaca dan menulis yang lebih intens. Sedangkan pada kelas III lebih difokuskan dalam membaca menulis pemahaman.

Sejalan dengan pendapat Alawiyah, Hendri, & Apriliya (2018) keterampilan membaca dan menulis merupakan pembelajaran yang utama diajarkan di kelas rendah awal-awal masuk sekolah dasar Keterampilan membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengerti maksud yang ada di dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan. Menurut Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman (2019) bahwa pembelajaran membaca dan menulis sangat penting diberikan kepada siswa untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Bialystock dalam Kumara, dkk (2014: 5) membagi keterampilan membaca menjadi dua tahap yaitu: tahap pemula dan tahap lanjut. Membaca permulaan/tahap membaca pemula merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. pemula/permulaan, Tahap membaca anak perlu memperhatikan dua hal yaitu: (1) keteraturan bentuk dan (2) pola gabung huruf. Keterampilan anak memahami keteraturan

Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Sejalan dengan pendapat dari Pandeas, Lyesmaya, & Amalia (2020 : 12) membaca sangat penting selain membaca permulaan, membaca pemahaman juga harus ditingkatkan karena membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Muhafidin (2016 : 35) membaca yaitu aktivitas pemrosesan kata-kata, informasi, dan gagasan yang dikemukakan oleh pengarang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman dalam mengamati simbol tulisan, menghubungkan kata, dan menginterpretasikan tulisan yang diamati.

Namun banyak siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai karena belajar membaca merupakan langkah awal bagi mereka untuk mengenal proses belajar mengajar secara sistematis. Oleh karena itu sudah sewajarnya guru dan orang tua memberikan dorongan untuk belajar membaca dan menjadikan anak gemar membaca. Dengan membaca dapat memiliki wawasan dan pola pikir yang luas. Membaca juga salah satu aspek keterampilan berbahasa yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan yang kita lakukan pasti melibatkan keterampilan membaca. Menurut Chandra, Mayarnimar, & Habibi (2018, hlm 15) membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih memahami

berbagai persoalan (Batubara & Ariani, 2018). Selain membaca, menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang tidak kalah penting. Menulis yaitu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis. Maka anak perlu dibimbing dan diajarkan menulis.

Kurangnya keterampilan membaca yang menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam membaca maka diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa menjadi lebih semangat dan ingin mengikuti pembelajaran. Keterampilan anak memahami keteraturan bentuk memerlukan keterampilan kognitif yang tinggi seperti: atensi, sikap, identifikasi bentuk huruf, dan motivasi yang selektif terhadap materi yang kompleks, yang melibatkan berbagai sumber informasi dan tingkat analisis (Barker, Torgesen, Wagner, Stanovich & West dalam Kumara, 2014).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya atau dapat dikatakan bahwa Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini membantu peneliti untuk memahami suatu fenomena secara lebih dalam dan detail. Dengan mendeskripsikan situasi atau kejadian dengan jelas, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih baik. Pengembangan teori. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang mendukung pembentukan atau penyempurnaan teori-teori yang ada.

Penelitian kualitatif yang bertujuan memaparkan objek penelitian secara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa bukan dalam bentuk angka. Hal ini dapat dikatakan dengan pendapat Sugiyono (2019: 18) bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon, 2021: 55). Sedangkan menurut Nadler (2020: 73) tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari keterampilan. Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan bakat dari Yang Maha Kuasa. Beberapa orang menyadari keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi ada beberapa dari mereka yang belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih berharga dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Menurut Amirullah dan Budiyo menyatakan 2018 hlm 21 “keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Sedangkan Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan dengan mudah dan hati-hati.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat.

2. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca seseorang menerima informasi, informasi dan informasi, serta pengalaman baru. Segala sesuatu yang didapat dari membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada awal membaca sangat berpengaruh terhadap pendalaman kemampuan membaca, karena keterampilan dibalik keterampilan selanjutnya, kemampuan membaca, sangat membutuhkan perhatian guru, mulai membaca di kelas 1 SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Sebagai pondasi harus kuat dan kokoh, sehingga harus melayani dan berfungsi secara efektif dan sungguh-sungguh.

Menurut Samsu Somadyo 2015 hlm 31 juga mengungkapkannya membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat, fakta, dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan adalah informasi yang terlihat oleh mata atau dapat disebut sebagai sumber informasi visual.

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan, dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh informasi dan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata yang ditulisnya.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri .

Tujuan utama dari membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi,yang mencakup makna bacaan. Karena Makna (arti) sangat penting kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.

Menurut Dalman terdapat beberapa tujuan membaca, yaitu:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenali makna kata-kata sulit.

- 5) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 6) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
- 2) Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.

c. Manfaat Membaca

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Agar seseorang dapat tertarik untuk membaca, perlu diketahui manfaat membaca.

Gray and Roger menyebutkan beberapa manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Mengisi waktu luang
- 2) Mengetahui hal – hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- 3) Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- 4) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari – hari
- 5) Meningkatkan minat terhadap sesuatu
- 6) Meningkatkan Pengembangan diri sendiri
- 7) Memuaskan tuntutan intelektual
- 8) Memuaskan tuntutan spiritual Dengan manfaat tersebut tidak ada alasan lagi untuk tidak melakukan kegiatan

3. Pengembangan Keterampilan membaca dan menulis

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran membaca dan menulis bukan sekedar permasalahan yang dianggap remeh, namun akan menjadi berdampak apabila dibiarkan secara terus-menerus. Oleh karena itu guru perlu memberikan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Sejalan dengan pendapat dari Suastika, (2019) bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa supaya termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahamannya. Menurut Udhiyanasari (2019) upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca menulis salah satunya yang paling efektif dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan tidak bosan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya guru untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa diantaranya:

A) Menggunakan metode membaca eja.

Siswa kelas rendah terutama kelas I dan kelas II masih diajarkan membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini cocok digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca bahkan menulis. Metode ini memperkenalkan huruf-huruf secara alphabet. Siswa diajarkan untuk mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf dilatih untuk menuliskan lambang huruf, setelah lancar siswa diperkenalkan suku kata dan merangkai kata-kata yang mudah dipahami. Barulah

siswa diminta untuk merangkai kalimat sederhana. Sejalan dengan pendapat dari Fauziah, (2018) Kemampuan membaca permulaan diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar yaitu kemampuan melek huruf. Sedangkan kemampuan menulis permulaan diorientasikan pada kemampuan bersikap mekanik.

B) Menggunakan metode SAS.

Guru menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan. Dengan metode tersebut dapat digunakan untuk strategi awal dalam memperoleh pengetahuan kata dan kalimat. Menurut Khoridah, Prasetyawati, & Baedowi, (2019) Metode SAS sangat cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis dikarenakan menganut ilmu bahasa, prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Menurut pendapat Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi, (2018) tujuan metode SAS yaitu agar anak berusaha menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

C) Metode pendekatan anak. Metode ini digunakan guru supaya siswa merasa lebih dekat dengan guru. Hal tersebut menjadikan siswa tidak sungkan bertanya saat mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Metode pendekatan anak ini juga memudahkan guru untuk lebih intens membimbing anak yang kurang dalam membaca dan menulis.

D) Membaca bergilir.

Guru memberikan teks bacaan kemudian siswa diminta untuk membacakan secara bergilir satu persatu. Dengan begitu siswa lama kelamaan bisa membaca dan melatih konsentrasi pada siswa.

E) Menggunakan berbagai macam media.

Guru memakai media untuk menunjang pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point. Di dalam power point berisi materi pelajaran, guru juga memberikan teks bacaan yang nantinya siswa membacakan secara bergilir dan menjawab sebuah pertanyaan. Guru menggunakan media rias kata. Media tersebut digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengerti huruf. Guru juga menggunakan media buku bacaan. Siswa diminta untuk membaca buku bacaan apa saja. Hal tersebut melatih siswa untuk sering-sering membaca supaya bacaan siswa menjadi lancar. Guru menggunakan media flashcard, media tersebut berupa kartu yang berisi gambar dan tulisan. Sejalan dengan pendapat Yunita, Sudjoko, & Ulfa, (2021) media flashcard merupakan media pengajaran berbentuk kartu berisi gambar, kumpulan kata, simbol atau lambang untuk memperjelas materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menggunakan modul AISEM (Aku Suka Membaca) dan modul MMP (Membaca Menulis Permulaan) dua modul tersebut dipergunakan untuk melatih membaca dan menulis siswa dari awal.

F) Memberikan jam tambahan.

Guru memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran kepada siswa yang masih kurang maupun belum lancar membaca dan menulis. Supaya siswa tidak tertinggal dengan teman-temannya dan bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Sejalan dengan pendapat Maghfiroh, Sholikhah, & Sofyan (2019) pemberian jam tambahan kepada siswa dapat mengatasi masalah anak akan tetapi harus disesuaikan dengan bakat dan keinginan anak.

G) Bekerjasama dengan orang tua.

Guru perlu berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk melatih dan mengajarkan anak dalam hal membaca dan menulis saat di rumah.

4. KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa kebanyakan mengalami masalah

membedakan huruf, keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon, 2021: 55). Sedangkan menurut Nadler (2020: 73) tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat di artikan sebagai implikasi dari keterampilan. Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan bakat dari Yang Maha Kuasa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca seseorang menerima informasi, informasi dan informasi, serta pengalaman baru. Segala sesuatu yang didapat dari membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada awal membaca sangat berpengaruh terhadap pendalaman kemampuan membaca, karena keterampilan dibalik keterampilan selanjutnya, kemampuan membaca, sangat membutuhkan perhatian guru, mulai membaca di kelas 1 SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Sebagai pondasi harus kuat dan kokoh, sehingga harus melayani dan berfungsi secara efektif dan sungguh-sungguh.

Beberapa orang menyadari keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi ada beberapa dari mereka yang belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. pengejaan, huruf paten, masih kurang dalam penulisan huruf, kerapian saat menulis, dan membaca pemahaman. Dengan berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa maka guru perlu memberikan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Upaya yang dilakukan seperti menggunakan metode membaca eja, metode SAS, metode pendekatan anak, membaca bergilir, menggunakan berbagai macam media, menggunakan berbagai modul, memberikan jam tambahan di luar jam pembelajaran, dan bekerjasama dengan orang tua. Guru juga perlu menciptakan kreativitas dan inovasi baru supaya siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Namun dengan berbagai upaya yang dilakukan masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru baik dari siswanya itu sendiri dan dari pengaruh lain.

SARAN

Agar keterampilan Membaca dan menulis peserta didik semakin berkembang dengan itu agar di berikan jam tambahan untuk dpaat mengembangkan keterampilan mem,baca dan menulis serta di perlukan beberapa metode yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bergairah dan memiliki keinginan untuk mencoba dan belajar atau juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Huda, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *Research and Development Journal of Education*, 131–146.
- Alawiyah, A. R., Hendri, E., & Apriliya, S. (2018). Model Inkaber sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak. Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717-723.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis

- Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Kemampuan Berbahasa Indonensia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121–129.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5104-5114.